

KOIN KUNO DARI BATANGHARI

Rahmadrajudin09@gmail.com

Arkeologi

Universitas Jambi

Abstrak : pada tulisan kali ini akan membahas mengenai Koin-koin kuno yang merupakan koleksi dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat. pada ruangan koleksi ini terdapat sebanyak 65 buah koin baik yang bertuliskan huruf arab melayu, cina hingga koin-koin dari masa kolonial, tentunya pada penelitian kali ini hanya memfokuskan pada sebatas deksripsi hingga harga jual koin-koin kuno

Kata kunci : Koin-Koin Kuno ruangan koleksi, harga jual

A.Pendahuluan

Menurut Vlack (1991) dalam Bayuseno (2009), NACE (*National Association of Corrosion Engineer*) mendefinisikan korosi sebagai penurunan mutu suatu material (biasanya baja) atau sifat-sifatnya yang diakibatkan oleh reaksi dengan lingkungannya. Koin-koin kuno yang terdapat pada ruangan koleksi BPCB Sumbar ini asal-usul nya menurut salah seorang pagawai merupakan hasil dari pemberian masyarakat dari daerah aliran sungai batanghari , tapi sangat di sayangkan latarbelakang koin-koin kuno tersebut hanya sebatas itu informasi yang saya dapatkan. . yang jelas untuk jumlah keseluruhan koin ini adalah 65 buah koin dengan berbagai bentuk ukuran, serta koin dengan berbagai bentuk tulisan baik tulisan Arab melayu, Voc, Indiae batavia, serta wil hel mina koningin der nederlanden.

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan kajian magang penulis di BPCB Sumbar selama lebih kurang 2 bulan setengah. Penelitian ini berupa konservasi koin-koin Kuno tersebut dengan metode-metode yang akan di jelaskan di tahap selanjutnya tentunya penelitian ini di bawah arahan Konservator yang telah mumpuni kemampuannya, Konservasi pada koin ini menggunakan bahan-bahan tradisional berupa jeruk nipis, serta bahan kimia sintentis berupa asam sitrat dengan takaran sesuai keperluan ,sehingga tidak mengakibatkan ketahan yang buruk pada koin. Sederhananya konservasi adalah upaya pelestarian benda-benda peninggalan masa lalu(artefak) . Koin-koin ini dalam keadaan yang sangat memprihatinkan pada ruangan koleksi, sehingga menimbulkan sebuah ide penulis untuk melakukan kegiatan Konservasi pada koin-koinn kuno tersebut. Kajian-kajian mengenai Koin-koin kuno ini biasa dikenal dengan nama Kajian Numismatik. Secara koin-koin ini merupakan

kepingan-kepingan sejarah yang pernah menjadi saksi betapa ramainya kegiatan perdagangan pada masa kolonial khususnya di daerah Sumatera Barat ini sendiri, mengingat Sejarah kebelakang Sumatera Barat memiliki sejarah menarik tentang masa Kolonialisme dan merupakan daerah penting pada masa itu terkhusus pada sektor perkebunan, dan tentunya koin-koin ini terbuat dari berbagai bahan, mulai dari tembaga, perak, hingga emas. Dan tentunya memiliki harga jual yg tinggi di pasaran yang beredar.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah koin-koin kuno ruangan koleksi di BPCB Sumbar, Koin-koin Kuno dari masa Kolonial ini berjumlah 13 buah koin dengan berbagai ukuran dan nominal yang berbeda-beda. memang jika dalam sampling jumlah ini tidak dapat mewakili sebuah sejarah. Akan tetapi bagaimanapun ini merupakan hal yang harus tetap di kembangkan agar dapat dijadikan sebuah bahan pembelajaran dan tentunya untuk mengingat bahwa Belanda pernah menikmati bumi yang kaya ini.

C. Pembahasan

Sungai pernah menjadi pusat sarana transportasi yang diramaikan dengan berbagai aktifitas perdagangan pada masa itu, terbukti itu artefak pendukung seperti dari keberadaan bangunan candi-candi yang berada di daerah sumatera barat sendiri dominan berada tidak jauh dari aliran sungai, sungi juga merupakan sumber kehidupan dimana bukan hanya manusia yang dapat memanfaatkan berbagai tumbuhan dan hewan-hewan juga bergantung hidup pada sungai. Sungai batanghari merupakan salah satu aliran sungai terpanjang di sumatera. Dari panjangnya sejarah yang berkonteks langsung dengan sungai tentu dari hal ini banyak temuan-temuan yang di dapatkan dari aliran sungai batanghari ini, salah satunya adalah temuan koin-koin kuno yang temukan masyarakat ketika melakukan aktifitas penambangan pasir di daerah aliran sungai. Temuan koin ini beragam bentuk dan ukurannya dalam jumlah yang cukup banyak yaitu lebih kurang 65 buah koin. Atas hal ini dapat membuktikan bahwa pada aliran sungai ini banyak terdapat tinggalan artefak yang masih banyak terkubur dan memiliki nilai sejarah yang sangat penting.





(foto 1. Foto koin sebelum di konservasi)

Dok. Rahmad rajudin 2019

¹Pada penelitian ini untuk koin yang di konservasi adalah sebanyak 20 koin, dengan pertimbangan keadaan koin sudah tidak layak untuk dilakukan konservasi, karena dalam Konservasi khususnya dalam konservasi koin ada tahap identifikasi kerusakan sehingga mendapatkan keputusan koin mana yang layak untuk di konservasi. Konservasi arkeologi adalah upaya pelestarian benda-benda peninggalan masa lalu (Artefak). Metode konservasi yang digunakan adalah dengan cara perendaman selama 30 menit, 60 menit, 90 menit, dan 120 menit. Dengan bahan perendaman berupa Jeruk nipis 20 ml, Asam sitrat 10% , dan Soda kue 20 gram.



(foto 2. Proses perendaman koin)

Dok. Rahmad rajudin 2019

Dari hasil perendaman dengan berbagai metode yang telah jelaskan di atas maka hasil yang dominan bersih setelah perendaman baik 30 menit, 60 menit, 90 ataupun 120 menit yaitu perendaman menggunakan Jeruk nipis murni dan penggunaan Asam sitrat murni, maka hal ini dapat di rekomendasikan ketika akan melakukan Konservasi logam, terkhusus kepada Koin-koin kuno

¹ Efektivitas Buah Lerak(Safindus Rarak De Candole)sebagai Bahan Pembersih Logam Perak, Perunggu, dan Besi. Ira Fatmawati : Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur

tentunya penggunaan bahan-bahan tersebut di bawah arahan Konservator yang memiliki pengetahuan mumpuni karena jika tidak maka akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal dan dapat menyebabkan kerusakan pada keadaan fisik koin.



(foto 3. Koin setelah di konservasi dengan metode perendaman dan dilakukan penggosokan selama 15 menit)

Tabel perbandingan berat koin sebelum dan sesudah di konservasi

PERBANDINGAN BERAT KOIN SEBELUM DAN SESUDAH DI KONSERVASI		
No koin	Sebelum	Sesudah
5	2.2346g	2.0435gr
6	3.5710	3.4620
7	2.8023	2.7348
8	2.6190	2.4572
9	3.5201	3.3869
10	3.7239	2.7075
11	3.9466	3.7554
12	5.0267	3.5023
13	3.4803	3.3323
14	3.9339	3.2217
15	2.5712	2.4098
16	4.0384	3.9152
17	3.1538	3.0543
18	3.7644	3.9149
19	3.9252	3.6439
20	4.9846	4.9800

D. Kesimpulan

Sungai merupakan jalur transportasi pada dari masa-masa kerajaan berdiri di Nusantara baik kerajaan-kerajaan di pulau Jawa hingga kerajaan-kerajaan di Sumatera tentunya dengan hal ini tidak lepas dari kegiatan perdagangan dari bangsa-bangsa luar ke Nusantara tentunya dalam hal ini pembayaran pada masa itu menggunakan koin-koin yang seperti halnya yang di temukan pada ruangan koleksi BPCB Sumbar ini. Berlanjut kepada masa Kolonial di Nusantara peran sungai masih menjadi pusat prasarana Transportasi yang sangat Vital karena para bangsa-bangsa luar datang masih melalui perairan dan untuk mencapai ke daerah pedalaman yang banyak menghasilkan hasil bumi tentu harus melewati sungai-sungai kecil. Untuk argumentasi awal di temukannya koin-koin kuno ini dari hasil penambangan pasir di Sumatera Barat ini mungkin koin-koin yang ditemukan merupakan dari kapal-kapal atau perahu-perahu para pedagang yang tenggelam dan dari koin – koin tertentu khususnya pada koin-koin masa kolonial yang memiliki nominal dan angka tahun tertentu memiliki harga jual yang sangat fantastis di pasaran. Akan tetapi sebagai Arkeolog itu bukan menjadi hal utama, yang terpenting adalah bagaimana cara agar benda-benda cagar budaya tetap ada dan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum.

E. Saran

Tentunya penelitian ini jauh dari kata sempurna dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan hasil kajian yang lebih efektif dan masih membutuhkan banyak referensi agar menjadi sebuah penelitian yang lebih baik dan tentunya membutuhkan kritikan dan saran

REFERENSI

Swastikawati, Ari dkk. 2014. Konservasi Logam Dengan Bahan Tradisional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan: Balai Konservasi Borobudur

Fatmawati, Ira. Efektivitas Buah Lerak (*Sapindus rarak De Candolle*) sebagai Bahan Pembersih Logam Perak, Perunggu, dan Besi. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur

Rahmawati, Yuni dkk . Efektifitas Buah Maja Sebagai Konservan Cagar Budaya Berbahan Logam. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang